
PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP HUBUNGAN RELASIONAL ANTAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TELKOM

Justicia Chantika Dhea Arda¹, Nofha Rina²

^{1&2}Program Studi Ilmu Komuniaksi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom
University

email: justiciachantika@student.telkomuniversity.ac.id,
nofharina@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Ketika melakukan komunikasi kita akan di hadapkan dengan berbagai tipe orang yang memiliki keterbukaan diri yang berbeda. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara keterbukaan diri terhadap hubungan relasional pada mahasiswa serta mengetahui seberapa besar pengaruh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional pada mahasiswa. Metode penelitian yang di gunakan merupakan penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik lalu populasi penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom angkataan 2018, 2019, 2020. Sampel yang di ambil sebanyak 70, sampel tersebut diambil menggunakan rumus dari John Curry mengenai presentase jumlah sampel dengan melihat jumlah populasi. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari keterbukaan diri terhadap hubungan relasional di antara mahasiswa. Keterbukaan diri memberikan pengaruh sebesar 51,1% terhadap hubungan relasional antar mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom.

Kata kunci : Keterbukaan diri, Hubungan relasional. Komunikasi Interpersonal

Abstract

Humans are social creatures, in carrying out their lives will always interact with other humans. When communicating, we will be faced with various types of people who have different self-disclosure. This research was conducted to determine whether there is an influence between self-disclosure on relational relationships in students and to find out how much influence self-disclosure has on relational relationships in students. The research method used is quantitative research, with data analysis techniques using classical assumption tests and the population of this research is Telkom University communication science students class 2018, 2019, 2020. The sample taken is 70, the sample is taken using the formula from John Curry regarding percentage of the number of samples by looking at the population. This study concludes that there is an effect of self-disclosure on relational relationships among students. Self-disclosure has an

effect of 51.1% on the relationship between students of communication science at Telkom University.

Keywords: *Self-disclosure, Relational Relationships. Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupannya manusia akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, maka dari itu sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri serta membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial (Sabat 2021). Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk berdiskusi, bertukar pikiran untuk menambah wawasan ataupun menyelesaikan suatu masalah. Komunikasi itu sendiri merupakan sebuah penyampaian pesan dari komunikator atau pengirim pesan, kepada komunikan atau penerima pesan, dalam proses komunikasi tersebut akan menimbulkan suatu efek tertentu yaitu sebuah respon dari komunikan terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Dengan demikian, komunikasi adalah suatu hal penting di dalam kehidupan manusia, karena setiap individu akan berinteraksi satu sama lain dengan cara menyampaikan pesan (Satrio 2020).

Salah satu lingkup komunikasi yang paling kecil yaitu komunikasi di dalam keluarga karena dalam keluarga kita melakukan komunikasi interpersonal satu sama lain antara bapak dan anak, anak dan ibu atau antara anak. Komunikasi dalam suatu keluarga memiliki peran yang penting, karena keluarga merupakan tempat anak pertama kali belajar dan keluarga secara tidak langsung akan membentuk karakter seorang anak, maka dari itu komunikasi dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting atau patut untuk diperhatikan. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan yaitu mengenai komunikasi orang tua terhadap anaknya, yaitu bagaimana cara orang tua berkomunikasi kepada anaknya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam suatu keluarga kita akan menemukan banyak perbedaan yang ada, maka dari itu kita perlu memahami kepribadian masing-masing anggota keluarga untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan kepribadian yang berbeda pada tiap anak, maka akan terdapat beberapa perbedaan keterbukaan diri pada anak. Adanya perbedaan tingkat keterbukaan diri tersebut akan berpengaruh terhadap cara anak tersebut berkomunikasi atau berhubungan dengan orang tua, teman, dosen ataupun masyarakat di lingkungan sekitar (Gainau, n.d.).

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom dengan alasan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom memiliki keterbukaan diri yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil *pra riset* yang telah dilakukan kepada 16 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keterbukaan diri yang berbeda, dari hasil *pra riset* yang telah dilakukan menunjukkan sebanyak 50 % anak memiliki keterbukaan diri tinggi, karena mereka merasa nyaman

untuk bercerita hal-hal pribadi kepada orang lain untuk sekedar meminta pendapat atau bertukar pikiran, dan sebanyak 31,25 % anak memiliki keterbukaan diri sedang, karena terkadang mereka memilih untuk bercerita tergantung dengan topik apa yang akan dibicarakan dan dengan siapa mereka akan bercerita, lalu ada 18,75 % anak memiliki keterbukaan diri rendah, karena mereka lebih memilih untuk menyimpannya atau memendamnya sendiri tanpa bercerita dengan orang lain. Dengan hasil *pra riset* tersebut menunjukan bahwa adanya keterbukaan diri yang berbeda-beda. Dengan keterbukaan diri yang berbeda-beda pada setiap anak maka akan mempengaruhi anak tersebut dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Padahal keterbukaan diri juga berkontribusi atau ikut andil dalam menjaga hubungan relasi dengan orang-orang di sekitarnya (Dianri 2020). Dengan adanya keterbukaan diri tersebut dapat membantu kita menjaga suatu hubungan dengan orang di sekitar kita.

Merujuk dua penelitian yang mengangkat keterbukaan diri sebagai objek penelitiannya yaitu “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta” yang diteliti oleh Septri Sukma Lestari pada tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri pada mahasiswa Riau yang menetap di Jogja berada pada tiga kategori yaitu tingkat keterbukaan diri tinggi, tingkat keterbukaan diri sedang, serta tingkat keterbukaan diri rendah. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri tinggi, lalu pada tingkat keterbukaan diri sedang ada sebanyak 79 orang dan tingkat keterbukaan diri rendah ada sebanyak enam orang. Selain itu ada juga penelitian lain yang berjudul “Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory” oleh Riangga Diko Mahardika pada tahun 2019, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri seseorang tergantung kepada *mood* (suasana hati) dan tuntutan dari pihak lain serta isi pesan yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan (Mahardika and Farida 2019).

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yang dikemukakan oleh Sindeney Marshall Jourard (1926-1974) dalam (Nurdin, 2020: 144) membahas tentang cara pengungkapan diri setiap orang dilakukan secara berbeda-beda. Ada pula asumsi dasar mengenai teori ini yaitu mengungkapkan bahwa keterbukaan diri seseorang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan sosial individu, yaitu berupa klarifikasi diri, pengembangan relasi, validasi sosial serta kontrol sosial, lalu pengungkapan diri juga memiliki efek diadik.

Maka keterkaitan teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) dalam penelitian ini yaitu dengan tingkat keterbukaan diri yang berbeda-beda pada setiap individu akan mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang di sekitarnya. Variabel yang diteliti di dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di dalam teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yaitu keterbukaan diri dan hubungan relasional.

Menurut Roloff (dalam Nurdin 2020:125) pengungkapan diri atau keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan ekspresi yang diberikan oleh seseorang dalam memberikan suatu informasi pribadi yang bersifat deskriptif, afektif dan evaluatif. Pengungkapan diri atau keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi di mana kita memberitahu suatu informasi kepada orang lain yang biasanya informasi tersebut kita simpan sendiri atau kita sembunyikan dari orang lain (Devito 2018:64). Dimensi variable yang diteliti dalam keterbukaan diri menurut Joshep A.Devito (dalam Rezi 2018:77) adalah yang pertama efek diadik yaitu keterbukaan diri kita yang mendorong lawan bicara kita untuk dapat membuka diri juga, yang kedua ada ukuran khalayak yaitu seberapa banyak jumlah khalayak yang ada akan mempengaruhi keterbukaan diri, yang ketiga topik bahasan yaitu topik yang dibahas akan mempengaruhi keterbukaan diri seseorang, yang ke empat valensi yaitu merupakan sifat positif atau sifat negatif keterbukaan diri, yang kelima jenis kelamin, wanita lebih terbuka dari pada pria, yang ke enam ras, nasionalitas dan usia yaitu apabila memiliki latar belakang yang sama akan lebih bisa terbuka dan yang terakhir mitra dalam hubungan, mengingat bahwa kedekatan atau keakraban menjadi suatu penentu keterbukaan diri.

Adapun variabel lain dalam penelitian ini yaitu hubungan relasional. Pada hubungan relasional menjelaskan bahwa setiap hubungan atau relasi akan selalu beriringan dengan suatu kontradiksi atau kemungkinan yang akan terjadi pada setiap hubungan yang ada (Nurdin 2020:145). Dimensi variabel dari hubungan relasional yaitu kepuasan, kepercayaan dan komitmen saling berhubungan satu sama lain (Wibowo 2009). Kepuasan itu sendiri merupakan rasa senang maupun kecewa yang timbul dari suatu interaksi, lalu kepercayaan merupakan suatu keyakinan terhadap suatu hal, dan komitmen yaitu saling berhubungan satu sama lain, merupakan penerimaan yang kuat dari individu terhadap suatu tujuan atau nilai-nilai yang ada.

Maka berdasarkan pemaparan di atas pentingnya riset ini dilakukan yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan keterbukaan diri, dengan hubungan relasional anak pada orang-orang di sekitarnya. Adapun judul yang diteliti terkait dengan "Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Hubungan Relasional Antar Mahasiswa Universitas Telkom". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang paling sering dilakukan pada kehidupan sosial sehari-hari. Lalu dalam suatu komunikasi interpersonal dapat dinyatakan sebagai komunikasi yang efektif apabila dalam pertemuan komunikasi merupakan suatu hal yang menyenangkan. Komunikasi interpersonal itu sendiri adalah

suatu komunikasi yang berlangsung pada dua orang atau lebih. Menurut Widjaja (dalam Ngalimun 2018) mengatakan jika komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pertukaran pesan atau informasi serta perpindahan pengertian antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok kecil dengan berbagai efek serta umpan balik yang diberikan.

Komunikasi interpersonal itu sendiri memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu, arus pesannya dua arah, memiliki suasana yang informal, *feedvack* yang diberikan dengan segera atau dapat dikatakan dengan cepat, peserta atau orang yang melakukan komunikasi ada pada jarak atau ruang lingkup yang dekat, serta peserta dalam komunikasi mengirimkan pesan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal (Ngalimun 2018:15). Maka dari itu komunikasi interpersonal, dapat dikatakan menjadi jenis komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nugraha dan Nofha Rina S. Sos. (2020) ada beberapa sifat utama dalam komunikasi interpersonal yaitu yang pertama terbentuk di antara dua individu, lalu yang ke dua merupakan suatu hubungan timbal balik dengan interaksi serta relasi antarpersonal, yang ke tiga berperan sebagai proses transaksi pesan antarpersonal dan yang terakhir komunikasi interpersonal berada secara kontinum. Selain itu Dalam suatu komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama (Mulyana 2008) yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana apa yang dimaksud oleh komunikator, lalu pesan yang diberikan dapat ditindaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

Keterbukaan Diri. Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan suatu komunikasi di mana kita memberitahu suatu informasi pribadi mengenai diri kita suatu informasi pribadi yang biasanya disembunyikan atau kita tutupi (Devito 2018:64). Jadi, keterbukaan diri merupakan suatu pengakuan yang dibuat seseorang kepada orang lain, mengenai hal-hal yang biasanya bersifat pribadi dan seringkali di tutupi atau disembunyikan agar orang lain tidak mengetahuinya.

Kesadaran diri tersebut dapat digambarkan melalui empat daerah yang berbentuk seperti jendela atau biasa disebut Jendela Johari (*Johari Window*) jendela tersebut memiliki empat daerah atau kuadran pokok di mana pada setiap daerah memiliki self yang berbeda (Devito 2018:59) yaitu, yang pertama daerah terbuka yaitu di mana semua informasi, baik sikap, maupun perasaan, serta keinginan, motivasi, gagasan dan sebagainya diketahui oleh diri kita sendiri dan orang dis sekitar kita. Ke dua merupakan daerah buta yaitu merupakan sebuah daerah yang di mana orang lain mengetahui informasi tentang kita, sedangkan kita sendiri tidak mengetahui informasi tersebut. Lalu yang ke tiga ada daerah gelap merupakan bagian dari diri kita yang di mana kita dan orang lain tidak mengetahui tentang hal tersebut dan yang terakhir Daerah tertutup merupakan daerah di mana berisikan

informasi-informasi yang kita simpan untuk diri kita sendiri, tanpa ada orang lain mengetahui mengenai informasi tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri menurut Joseph A. Devito (dalam Rezi 2018:77) yaitu efek diadik, ukuran khalayak, topik bahasan, valensi, jenis kelamin, ras, nasionalitas dan usia serta Mitra dalam hubungan

Hubungan Relasional. Pada hubungan relasional menjelaskan bahwa setiap hubungan atau relasi akan selalu beriringan dengan suatu kontradiksi atau kemungkinan yang akan terjadi pada setiap hubungan yang ada (Nurdin 2020:146). Dalam setiap hubungan relasional akan terjadi berbagai macam kemungkinan baik kemungkinan terburuk maupun kemungkinan yang baik. Variabel utama dari hubungan relasional yaitu kepuasan, kepercayaan dan komitmen saling berhubungan satu sama lain (Wibowo 2009).

Menurut Roy Baumeister dan Mark Leary (1996) (dalam Nurdin 2020) mengatakan bahwa seseorang berkeinginan atau dapat dikatakan memiliki keinginan kuat untuk membentuk dan menjaga suatu hubungan. Dengan berhasil membentuk suatu hubungan relasional maka individu tersebut akan mendapatkan suatu pengaruh positif yang akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, emosional dan fisik mereka.

Teori Keterbukaan Diri. Teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yang dijelaskan oleh Sindeney Marshall Jourard (1926-1974) dalam (Nurdin, 2020: 144) membahas tentang cara pengungkapan diri setiap orang dilakukan secara berbeda-beda. Keterbukaan diri seseorang dapat diberikan atau diungkapkan melalui banyak hal seperti proses komunikasi tatap muka, atau berbentuk tulisan bahkan melalui visual melalui suatu jaringan teknologi internet.

Dalam teori ini memiliki beberapa asumsi (Nurdin 2020) yaitu, pengungkapan diri seseorang biasanya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti tujuan sosial individu yang berupa klasifikasi diri, pengembangan relasi, kontrol sosial dan yang terakhir validasi social, serta pengungkapan diri memiliki efek diadik di mana kedua orang yang sedang terlibat dalam suatu komunikasi memiliki tingkat kesetaraan yang sama sehingga terdapat korelasi dan mendorong orang yang ada atau berada dalam komunikasi tersebut memberikan respon.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional itu sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk dapat melihat atau mengetahui hubungan serta tingkat hubungan di antara dua variabel yang ada, atau lebih dari dua variabel (Evita 2020). Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu pada variabel keterbukaan diri dengan variabel hubungan relasional Populasi yaitu

suatu wilayah generalisasi yang diteliti atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan suatu karakteristik atau ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan (Sugiyono 2019:130). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari John Curry (Dalam Yount 2006):

Presentase Jumlah Sampel Dengan Melihat Jumlah Populasi

Size of Population	Sampling Percent
0-100	100%
101-1.000	10 %
1.001-5.000	5 %
5.001-10.000	3 %
10.000 +	1 %

Sumber : Yount 2006

Berdasarkan data yang di dapat, jumlah mahasiswa aktif pada jurusan Ilmu Komunikasi pada angkatan 2018, 2019, 2020 adalah 1395 maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 70 dengan perhitungan sebagai berikut. Dengan banyak populasi diketahui sebanyak 1395 maka masuk dalam ukuran populasi 1001-5000 sehingga untuk memenuhi responden sesuai dengan tabel tersebut maka dibutuhkan sampel sebanyak 5% dari jumlah populasi yang diketahui, yaitu:

$$1395 \times \frac{5}{100} = 69.75 = 70$$

Dibulatkan menjadi 70 orang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik samplig *probability sampling* yaitu *simple random sampling* untuk pengambilan populasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019) dinamakan *simple random sampling* yaitu dalam pengambilan sampel pada suatu populasi tidak memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan gambaran dari 70 responden, data tersebut terbagi menjadi 34,3 % responden merupakan mahasiswa angkatan 2018, lalu 32,9 % responden merupakan mahasiswa angkatan 2019 dan 32,9 % responden merupakan mahasiswa angkatan 2020.

Uji Normalitas. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan uji normalitas dilakukan dengan tes

Kolmogrov-Smirnov. Diujikan dengan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31272495
	Absolute	,076
	Positive	,054
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan memakai Software SPSS 25 di atas didapatkan hasil bahwa nilai nilai asymp.Sig > 0,05. Seperti pada data tersebut signifikansi 0,2 > 0,05. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Analisis Korelasi. Analisis korelasi dipakai untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel, apabila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Untuk menunjukan ada atau tidaknya hubungan di antara dua variabel tersebut. Analisis korelasi dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Korelasi

		Keterbukaan Diri	Hubungan Relasional
Keterbukaan Diri	Person Correlation	1	,715**
	Sig. (2-tailed)		,00
	N	70	70
Hubungan Relasional	Person Correlation	,715**	1

	Sig. (2-tailed)	,000
N		70

**Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed)

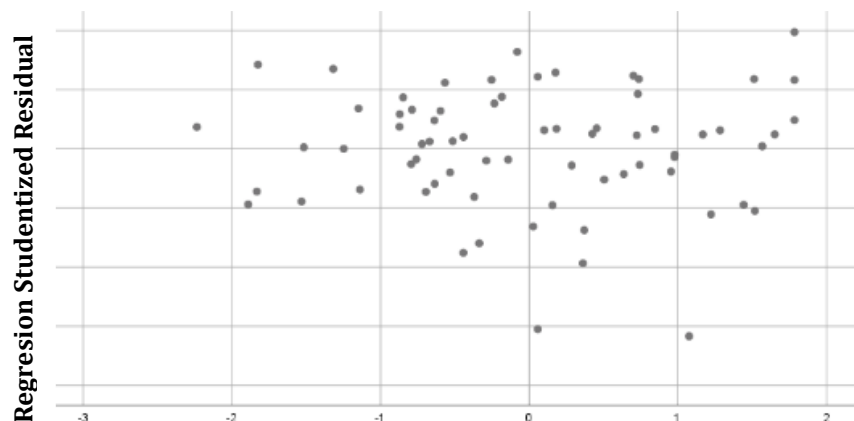
Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai person corelation berada pada 0,715 berarti masuk pada Interval Koefisien 0,60-0,799 yang berarti memiliki tingkat hubungan korelasi kuat.

Uji Heterokedasitas. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseimbangan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini dilakukan menggunakan software SPSS 25 dengan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas, hal tersebut dilihat melalui grafik scatterplot dari nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) sebagai berikut yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Heterokedasitas

Scatterplot

Dependet Variable : Hubungan Relasional



Regression Standardized Predicted Value

Berdasarkan data tersebut, penyebaran pola titik-titik membentuk melebar maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini dipakai untuk mengidentifikasi tentang keterbukaan diri terhadap hubungan relasional, maka dari itu peneliti menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek atau nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan (Dependen)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, bila b (+) maka naik dan b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel Independen.

Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 25 diperoleh hasil yaitu :

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	16,573	2,260	7,331	,000
	Keterbukaan diri	,253	,030	,715	,475

a. Dependent Variable: Hubungan Relasional

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan SPSS 25, didapatkan model regresi :

Diketahui nilai a atau konstanta yaitu 16,573 sedangkan nilai b koefisien regresi adalah 0,263 sehingga persamaannya dapat ditulis:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 16,573 + 0,253X$$

Dari persamaan yang telah ada dapat dijelaskan yaitu konstanta sebesar 16,573, memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel hubungan relasional sebesar 16,573. Dengan koefisien regresi X sebesar 0,253 menunjukkan apabila setiap ada penambahan 1% nilai keterbukaan diri, maka nilai hubungan relasional akan bertambah sebesar 0,253. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Hipotesis. Uji hipotesis dipakai untuk membuktikan apakah efektifitas keterbukaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan relasional, maka dilakukan pengujian hipotesis. Dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 25 diperoleh hasil yaitu :

Tabel 5. Uji Hipotesis
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16,573	2,260	7,331	,000	
	Keterbukaan diri	,253	,030	,715	8,434	,000

a. Dependent Variable: Hubungan Relasional

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Sig < 0,05 / T hitung > T tabel = maka terdapat pengaruh

Jika Sig > 0,05 / T hitung < T tabel = maka tidak terdapat pengaruh

Berdasarkan data yang telah di olah menggunakan SPSS 25

Nilai 888sig 0,000 < 0,05 serta nilai T 8,434 > 1,66 sehingga dapat disimpulkan bahwanterdapat pengaruh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional antar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom.

Koefisien Determinasi. Besarnya pengaruh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional yang terjadi di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom dapat dilihat oleh koefisien determinasi. Dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 25 diperoleh hasil yaitu :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,504	2,32967

a. Predictors: (Constant), Keterbukaan Diri

Hasil koefisien determinasi yang didapatkan jika dilihat dari hasil data dan perhitungan yaitu sebesar 0,511%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri atau variabel X memberi pengaruh sebesar 51,1% terhadap hubungan relasional atau variabel Y. Sehingga keterbukaan diri berpengaruh sebesar 51,1% terhadap hubungan relasional antar mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau dikaji pada penelitian ini.

Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Hubungan Relasional Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

Hasil yang didapat dalam penelitian ini variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada korelasi kuat antara keterbukaan diri terhadap hubungan relasional sebesar 0,715. Dengan analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan konstanta sebesar 16,573 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel hubungan relasional sebesar 16,575. Adapun koefisien regresi X sebesar 0,253 yang menyatakan bahwa setiap ada penambahan 1% nilai keterbukaan diri maka nilai hubungan relasional akan bertambah sebesar 0,253. Serta hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterbukaan diri memberi pengaruh sebesar 51,1% terhadap hubungan relasional. Sehingga pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa keterbukaan diri mampu mempengaruhi hubungan relasional di antara mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom.

Hal ini sesuai dengan teori pengungkapan diri (*self disclosure theory*) yang dikemukakan oleh Sindeney Marshall Jourard (1926-1974) dalam (Nurdin, 2020: 144) membahas tentang cara pengungkapan diri setiap orang dilakukan secara berbeda-beda. Dengan asumsinya yang menyatakan bahwa pengungkapan diri seseorang biasanya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti tujuan sosial individu yang berupa klasifikasi diri, pengembangan relasi, kontrol sosial dan yang terakhir validasi sosial. Selain itu juga didukung dengan Jendela Johari (*Johari Window*) yang menyatakan bahwa kita memiliki empat daerah atau kuadran pokok di mana pada setiap daerah memiliki self yang berbeda (Devito 2018:59).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional. Hal tersebut di buktikan dengan analisis regresi linear sederhana dengan konstanta sebesar 16,573 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel hubungan relasional sebesar 16,575. Adapun koefisien regresi X sebesar 0,253 yang menyatakan bahwa setiap ada penambahan 1% nilai keterbukaan diri maka nilai hubungan relasional akan bertambah sebesar 0,253. Sehingga H0 ada di dalam daerah penolakan, serta H1 di terima yang artinya keterbukaan diri mempengaruhi hubungan relasional antar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Besar pengaruh yang di berikan oleh keterbukaan diri terhadap hubungan relasional ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,1%. Maka dari itu, keterbukaan diri memberikan pengaruh sebesar 51,1% terhadap hubungan relasional antar mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Telkom,

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. 2018. *Komunikasi Antarmanusia*. Lima. Tangerang Selatan: Kharisma Publising Grup.
- Dianri, Athanasia. 2020. "7 Fakta Ilmiah Soal Keterbukaan Diri, Curhat Dan Unggah Hal Personal." IDN Times. 2020.
<https://www.idntimes.com/science/discovery/athanasia-dianri/fakta-ilmiah-keterbukaan-diri-self-disclosure-c1c2/7>.
- Dr. Rick Yount. 2006. "Research Design and Statistical Analysis for Christian Ministry. I Research Fundamental (4th Ed)." <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>.
- Evita. 2020. "Penelitian Korelasional – Pengertian, Ragam, Cara Menulis." Quipper. 2020. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/penelitian-korelasional-pengertian-ragam-cara-menulis/#:~:text=Dari%20pengertian%20tersebut%2C%20dapat%20disimpulkan,antara%20dua%20variabel%20atau%20lebih>.
- Gainau, Maryam B. n.d. "KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING." *Scientific E-Jurnal*, 1-18.
- Mahardika, Riangga Diko, and Farida Farida. 2019. "Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3 (1): 101.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Satu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offest.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, Bagja, and M.Si Nofha Rina S. Sos. 2020. "Analisis Proses Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien Dalam Terapi Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Yayasan Al Fajar Berseri" 7 (2): 4297-4302.
- Nurdin, Dr. Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Rezi, Maulana. 2018. *Pisikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Phoenix Publisier.
- Sabat, Olivia. 2021. "Pengertian Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Ciri-Cirinya." Detikedu. 2021.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya>.

-
- Satrio, Budi. 2020. "Kiat Memiliki Kemampuan Berkomunikasi Yang Baik." Artikel DJKN. 2020.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/Kiat-Memiliki-Kemampuan-Berkomunikasi-yang-Baik.html>.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A J Ibnu. 2009. "Pengaruh Manfaat Dan Kualitas Hubungan Relasional Terhadap Hasil Pemasaran Relasional: Sebuah Studi Terhadap Layanan Surat kabar." *Jurnal Administrasi Bisnis* 5 (1): 74-94.
<https://doi.org/10.26593/jab.v5i1.2104>.